

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan diberbagai bidang apapun saat ini semakin pesat maka sebab itu, perusahaan diharuskan dapat mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar, hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan (Nugraha, 2012 *dalam* Nindy, 2015).

Dengan demikian perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu bertahan dalam persaingan. Selain itu, dengan kondisi seperti ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan memiliki kemampuan bersaing agar dapat menghadapi iklim persaingan tersebut. Kepuasan pelanggan menjadi salah satu faktor yang berperan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena hal inilah yang akan membuat perusahaan tersebut menjadi semakin besar dan mampu meraih untung yang sebesar- besarnya.

Dalam hal ini salah satu perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur persediaan merupakan salah satu material yang penting untuk kelangsungan dalam memproduksi barang di perusahaan tersebut. Secara umum perusahaan manufaktur terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (Sjahrial, 2012: 187).

Persediaan dalam penelitian ini difokuskan pada persediaan bahan baku produksi. Dengan adanya bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dan memiliki kualitas tinggi tentunya sangat mendukung proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Namun untuk menjaga persediaan bahan baku perlu kontrol yang tepat dan efisien, agar tidak terjadi kelebihan persediaan dan kekurangan persediaan.

Demikian halnya yang terjadi di PT Yokogawa Manufacturing Batam yang merupakan perusahaan manufaktur yang berada di Batam dikawasan Batamindo. Pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam memiliki dua persediaan bahan baku diantaranya *consign part* dan *purchase part*. *Consign part* barang yang diorder di perusahaan Yokogawa yang berada di Singapura (YAS), dan barang tersebut dalam pengawasan langsung dari Yokogawa Singapura tersebut. *Purchase part* barang yang diorder oleh perusahaan YMB dan dalam pengawasan YMB sendiri. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagian persediaan yaitu *Purchase part*.

Persediaan bahan baku juga merupakan salah satu yang penting bagi PT Yokogawa Manufacturing Batam. Tingginya permintaan akan barang yang diproduksi membuat permintaan persediaan bahan baku juga Tinggi. Namun jika tidak adanya pengendalian persediaan bahan baku mengakibatkan tidak adanya kontrol akan persediaan bahan baku. Seperti kelebihannya bahan baku yang mana

bahan baku tersebut jarang digunakan atau *slow moving*, dan *shortage part* barang yang sering digunakan tapi persediaan bahan bakunya mengalami kekurangan.

Perusahaan Yokogawa manufacturing Batam adalah perusahaan Jepang, sebagaimana yang kita ketahui alat atau *tool* dalam proses pengendaliannya ialah *Kanban*. *Kanban* berasal dari bahasa Jepang yang artinya *Signboard*. *Kanban* ini adalah satu *tool* (alat) yang dipakai untuk menjalankan *Just In Time*. *Kanban* merupakan sistem *scheduling* yang *mentrigger* untuk memproduksi barang dan berapa banyak yang akan diproduksi. Jadi bukan merupakan sistem untuk mengontrol jumlah persediaan. *Kanban* menjadi *tool* yang efektif untuk mendukung jalannya sistem produksi secara keseluruhan (Sscxonline, 2016).

Walaupun telah menggunakan *tool* *kanban* dalam mengendalikan, pasti tetap ada kelemahan yang dapat merusak proses kerja jika tidak ada pengendalian dari manajemen di PT YMB. Itu disebabkan kelalaian dari karyawan yang tidak memiliki pengetahuan tentang *kanban*. *Kanban* juga sangat mempengaruhi persediaan bahan baku seperti telatnya mengeluarkan *kanban* mengakibatkan barang yang di order telat dan akan mengalami *shortage part*, jika kelebihan mengeluarkan *kanban* mengakibatkan barang yang di order *double* dan akan mengalami *over stock*.

Di lingkungan perusahaan, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (dewan direksi) dan manajemen secara

keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan yang secara umum dibagi kedalam tiga kategori (Lacaden,2015) yaitu :

- a. Keefektifan dan efisiensi operasional perusahaan
- b. Pelaporan Keuangan yang handal
- c. Kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan

Pengendalian intern berdasarkan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam SAS (*Statement on Auditing Standard*) no 78 yang terdapat dalam buku Hall Singleton (2007: 28) yang menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal” ada 5 diantaranya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya (Hery,2011:90). Sebagian dari risiko mungkin memiliki peluang lebih tinggi untuk terjadi atau frekuensi terjadinya lebih tinggi, sedangkan sebagian mungkin kecil peluangnya untuk terjadinya, tetapi jika terjadi perusahaan dapat mengalami kerugian besar hal seperti ini disebut penaksiran risiko (Diana & Setiawati, 2011:87).

Menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan serta kesalahan merupakan aktivitas pengendalian. Informasi dan komunikasi merupakan unsur- unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Dan pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan

menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian (Kumaat, 2010: 17).

PT Yokogawa Manufacturing Batam memang sudah menjalankan lima komponen pengendalian intern, hanya saja dalam pelaksanaannya masih belum optimal sehingga terjadi masalah dalam mengendalikan persediaan bahan baku tersebut. Untuk itu pengendalian persediaan bahan baku juga penting terhadap efisien, ekonomis dan efektivitas suatu perusahaan.

Di PT Yokogawa Manufacturing Batam masalah- masalah yang sering timbul akibat kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku, keterlambatan persediaan bahan baku baik persediaan tersebut terlambat dari vendor seperti staknya *container* di bea cukai dan bisa juga abisnya stok barang dari vendor mengakibatkan mencari vendor yang baru, kurangnya pemahaman tentang *tool kanban*. Itu disebabkan kurangnya pengendalian intern pada persediaan bahan baku masih perlu untuk ditingkatkan.

Dalam kesimpulan fariyanti (2014) Pengendalian intern persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern atas persediaan sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadi selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan

dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (dalam Antonio, 2015). Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rapina dan Leo, 2011 dalam Antonio, 2015).

Untuk itu dalam skripsi ini membahas “ **Analisis Pengendalian Intern pada Persediaan Bahan Baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Untuk menjaga persediaan bahan baku perlu kontrol yang tepat dan efisien, agar tidak terjadi kelebihan persediaan dan kekurangan persediaan.
2. Adanya kelemahan yang dapat merusak proses kerja jika tidak ada pengendalian dari manajemen di PT Yokogawa Manufaktur Batam.
3. Pengendalian intern sangat diperlukan agar dapat mengontrol baik dalam efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan perusahaan itu sendiri
4. Pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.
5. Seringnya terjadi keterlambatan persediaan bahan baku atau staknya *container* di bea cukai.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian atau ruang lingkup dalam hal-hal yang mencakup pada penerapan pengendalian intern pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam. Yang mana pengendalian intern berdasarkan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam SAS (*Statement on Auditing Standard*) no 78 yang terdapat dalam buku Hall Singleton (2007: 28) yang menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal” ada 5 diantaranya lingkungan

pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan terhadap persediaan bahan baku.

1.4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan lingkungan pengendalian pada persediaan bahan baku PT Yokogawa Manufacturing Batam?
2. Apakah penaksiran resiko pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam dapat diminimalisir?
3. Bagaimana penerapan aktivitas pengendalian pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam?
4. Bagaimana penerapan informasi dan komunikasi pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam?
5. Bagaimana proses pemantauan pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sudah sejauh mana lingkungan pengendalian pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam berjalan.
2. Untuk mengetahui apakah penaksiran risiko pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam dapat diatasi.

3. Untuk mengetahui aktivitas pengendalian pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Untuk mengetahui informasi dan komunikasi pengendalian pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pemantauan pada persediaan bahan baku di PT Yokogawa Manufacturing Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi PT Yokogawa manufacturing dalam mengendalikan persediaan bahan baku.
2. Dapat menjadi masukan untuk masyarakat dan perusahaan manufactur yang lain dalam mengendalikan persediaan bahan baku sebagai dasar pedoman untuk membuat kebijakan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran positif dalam meningkatkan efisien, efektivitas dan ekonomi

terhadap pengendalian intern persediaan bahan baku.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis pengendalian intern persediaan bahan baku dalam efektivitas, efisiensi, dan ekonomi persediaan bahan baku di PT Yokogawa manufacturing batam.

3. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, baik untuk mendambah wawasan dan pengetahuan maupun sebagai referensi dalam penelitian.